

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat membutuhkan berbagai informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, Informasi dalam bentuk lisan biasanya diperoleh melalui siaran radio, televisi dan lain-lain. Sedangkan informasi yang berbentuk tulisan dapat diperoleh melalui media cetak seperti, buku, teks, koran, majalah dan sebagainya. Adapun informasi yang terdapat dalam media cetak tersebut harus dilakukan melalui kegiatan membaca. Tanpa membaca hal itu tidak mudah kita peroleh. Dengan demikian membaca merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan membacamanusia memperoleh informasi yang banyak, perbendaharaan kata, dan menambah pengetahuan sekaligus memperluas wawasan. Untuk itu membaca tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia seperti halnya dengan kebutuhan yang lain .

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang membaca, para ahli menyatakan Harris Dalam Novi Dkk, (2006:107) bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari cetakan. Sementara Gibbons dalam Novi dan Tata, (2006:107) bahwa membaca sebagai proses interaksi yang menyangkut sebuah interaksi antara teks dengan pembaca. Pembaca yang telah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan.

Dengan demikian membaca dapat dikatakan sebagai proses visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam dan mencakup pengenalan kata.

Kegiatan membaca seperti yang dikemukakan diatas secara formal bahwa membaca telah diawali sejak anak memasuki dunia pendidikan pra sekolah baik melalui PAUD maupun di taman Kanak-kanak, bahkan hal ini ketika kita perhatikan terdapat pada anak yang belum menginjak usia pra sekolah mulai mendapat bimbingan untuk mengenal huruf-huruf dan kata. Untuk itu secara resmi setiap siswa ketika memasuki pendidikan sekolah dasar akan mendapatkan pembelajaran membaca. Semua siswa pada jenjang ini diwajibkan untuk memiliki kemampuan membaca lancar. Kemampuan membaca lancar adalah sebagai dasar untuk memahami pelajaran yang satu dengan yang lain .

Pembelajaran membaca disekolah dasar diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni membaca permulaan untuk kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut untuk siswa kelas III s/d kelas VI SD. Pada langkah awal kegiatan membaca difokuskan untuk siswa kelas I dan kelas II. Di kelas I dan II siswa dilatih dan diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf seperti huruf fokal dan huruf konsunan. Pembelajaran membaca dilaksanakan secara bertahap selanjutnya dibarengi dengan pengenalan-pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat sampai pada membaca teks pendek secara utuh maupun mampu membaca dalam berbagai konteks bacaan.

Setelah anak berada di kelas II materi untuk membaca tetap masih berorientasi pada membaca kata, kalimat maupun lebih ditingkatkan ke bentuk yang lebih rumit seperti membaca teks yang berbentuk lima kalimat, sepuluh

kalimat, atau teks yang utuh. Sehingga secara bertahap siswa akan mampu membaca dengan lancar, mengucapkan kata, kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat dan wajar.

Apabila siswa memiliki kemampuan membaca lancar yang maksimal maka siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan membaca ke tingkat yang lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas betapa pentingnya pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II yang dilaksanakan sesuai jenjangnya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang memadai supaya siswa tersebut menguasai kemampuan membaca yang lebih baik. Kegiatan membaca yang dilakukan secara kontinyu akan memberikan harapan bahwa kemampuan membaca lancar siswa khususnya kelas II berkembang semaksimal mungkin. Siswa tidak saja menguasai pengucapan kata demi kata, kalimat demi kalimat ataupun dalam bentuk teks yang utuh, tetapi siswa diharapkan mampu menggunakan lafal dan intonasi yang tepat dan benar.

Meskipun guru berusaha semaksimal mungkin untuk melatih maupun membimbing siswa memperlancar caranya membaca secara bertahap tetapi masih ditemukan sebahagian siswa belum lancar membaca. Ketidاكلancaran siswa dalam hal membaca akan berakibat fatal bagi diri siswa itu sendiri, dan ini semua akan berpengaruh pada semua bidang pengajaran. Kenyataan ini peneliti temukan di SDN No.56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo khususnya siswa kelas II sebagaimana tempat peneliti bertugas. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca lancar disebabkan dengan adanya siswa belum menguasaidengan baik bentuk-bentuk huruf sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa

merangkaikan huruf-huruf itu menjadi bentuk kata. Terkait dengan masalah itu, maka hal tersebut membuat siswa kurang lancar dalam membaca. Dari 27 siswa kelas II di SDN 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo hanya 11 siswa yang lancar membaca teks pendek atau 40,74% sedangkan selebihnya belum lancar membaca atau 57,26% persen, hal ini dipengaruhi dengan adanya : 1) sebahagian siswa kurang menguasai bentuk-bentuk huruf sehingga berakibat pada merangkai huruf-huruf menjadi bentuk kata mengalami kesulitan, 2) kurangnya latihan membaca baik di rumah maupun di sekolah, 3) pelaksanaan Pembelajaran membaca belum optimal, 4) belum diterapkannya metode maupun model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa, 5) media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

Melihat kendala-kendala ini peneliti berupaya untuk mengatasinya dengan melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan teks pendek melalui model pembelajaran *Round table*, karena menurut peneliti bahwa dari sekian model pembelajaran yang ada, maka model pembelajaran *Round table* yang cocok digunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan membaca teks pendek. Banyak model pembelajaran dengan pandangan yang berbeda-beda. Model ini menurut peneliti dapat memotivasi siswa untuk membaca dan lebih memperoleh hasil yang optimal. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran dengan ciri-ciri posisi duduk berbentuk lingkaran atau mengelilingi meja yang berorientasi pada kompetensi siswa. *Round Table* adalah struktur pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat digunakan dengan subjek manapun Nur, (2006:45).

Strategi *Round Table* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca sehingga pembelajaran membaca lebih menarik untuk siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* untuk pembelajaran membaca teks pendek diharapkan siswa mampu membaca dengan lancar mengucapkan huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan tepat dan jelas, serta mampu menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu membaca dengan lancar sekaligus mampu memahami isi teks yang dibaca.

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru disekolah tersebut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran, dan diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar, serta sebagai bahan pembandingan bagi peneliti untuk dikembangkan lebih lanjut demi peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang membaca teks pendek dengan memformulasikan judul

**“ Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Teks Pendek Melalui Model Pembelajaran *Round Table* Di Kelas II SDN No. 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo ”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebahagian besar siswa belum menguasai bentuk-bentuk huruf

2. Sebahagian besar siswa belum termotivasi untuk membaca.
3. Pembelajaran membaca teks pendek dilaksanakan dikelas belum optimal
4. Belum diterapkan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi siswa
5. Siswa kurang latihan membaca dirumah maupun di sekolah
6. Belum digunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada masalah Kemampuan Siswa Membaca Teks Pendek Melalui Model Pembelajaran *Round Table* Di Kelas II SDN No. 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah Apakah dengan melalui model pembelajaran *Round Table* kemampuan siswa membaca teks pendek di kelas II SDN No 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SDN No. 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya dengan menggunakan teks pendek melalui model pembelajaran *Round Table* pemecahannya dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok sekaligus membentuk lingkaran.
- b. Guru menjelaskan kembali bentuk-bentuk huruf yang telah dipelajari pada semester 1

- c. Guru membimbing siswa yang belum mampu merangkaikan untuk memperlancar siswa membaca huruf, sekaligus merangkaikan huruf-huruf yang akan membentuk kata, kalimat sampai dalam bentuk teks pendek.
- d. Melatih siswa membaca teks pendek dengan memperhatikan lafal dan intonasi
- e. Memberikan penguatan kepada siswa yang dapat membaca teks pendek dengan baik.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membacadengan menggunakan teks pendek di Kelas II SDN No. 56 Dumbo Raya Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo melalui model pembelajaran *Round Table* .

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### **1.7.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan menggunakan teks pendek melalui model pembelajaran *Round Table* .

#### **1.7.2 Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas II untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan menggunakan teks pendek memotivasi bagi guru untuk lebih aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

### **1.7.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka meningkatkan, mengembangkan teknik pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca lancar.

### **1.7.4 Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh pengalaman dalam berfikir terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membaca lancar.